

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik menurut Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang izin produksi kosmetik, adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Lulur adalah kosmetika perawatan yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran dan sel kulit mati. Luluran merupakan aktivitas menghilangkan kotoran, minyak, atau kulit mati yang dilakukan dengan pijatan di seluruh badan. Hasilnya dapat langsung terlihat, kulit lebih halus, kencang, harum dan sehat bercahaya (Fauzi & Nurmawati, 2012: 129).

Pinang merupakan tumbuhan yang banyak manfaatnya bagi kesehatan. Kandungan kimia dari biji pinang adalah karbohidrat, lemak, polifenol termasuk flavonoid dan tanin, alkaloid, dan mineral (Jaiswal, dkk., 2011). Penelitian aktivitas antioksidan tumbuhan pinang sudah pernah dilakukan oleh Petrina *et al* (2017), yaitu tentang aktivitas antioksidan terhadap DPPH dan toksisitas kulit biji pinang sirih (*Areca catechu* L.). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrak metanol kulit biji pinang sirih mempunyai aktivitas antioksidan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan nilai IC_{50} sebesar 29,42 ppm. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Mamonto *et al* (2014) tentang aktivitas antioksidan ekstrak metanol kulit biji pinang yaki (*Areca vestiaria* Giseke) juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai IC_{50} sebesar 8,3 ppm. Penelitian ini menggunakan kulit biji buah pinang sirih yang didasari oleh pendekatan kemotaksonomi dengan pinang yaki untuk diuji aktivitas antioksidannya.

Uji keamanan merupakan salah satu syarat sebelum sediaan dapat dijual ke masyarakat umum. Uji keamanan dilakukan mencakup pengujian

dari bahan baku atau produk akhir. Pengujian efek iritasi kulit dari bahan baku atau produk akhir sediaan topikal merupakan elemen penting dari prosedur keamanan. Reaksi iritasi kulit tidak hanya bersifat lokal pada daerah kulit rusak saja, tetapi juga dapat menyebabkan efek toksik yang dapat membahayakan dan mengancam keselamatan jiwa penderitanya (Listiani, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan uji keamanan dengan efek iritasi dermal pada kulit hewan uji sebagai penilaian keamanan lulur kulit biji buah pinang. Lulur kulit biji pinang diperoleh dari formulasi yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) pada penelitiannya tentang formulasi lulur ekstrak kulit biji pinang dari fakultas farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah lulur ekstrak kulit biji buah pinang mempunyai tingkat keamanan melalui uji efek iritasi dermal pada kulit punggung kelinci ?

C. Tujuan

1. Mengukur daya efek iritasi pada kulit punggung kelinci terhadap lulur ekstrak kulit biji buah pinang untuk menilai keamanan lulur.

D. Manfaat

1. Dapat diperoleh lulur dengan bahan alami yang aman dan mampu mengatasi masalah kulit kusam sehingga mampu mengangkat sel kulit mati.
2. Pemanfaatan suatu bahan herbal dari kulit biji pinang
3. Peningkatan ekonomi dari hasil pemanfaatan kulit biji pinang
4. Pengetahuan baru tentang manfaat kulit biji pinang